

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
ALKHAIRAAT LERE**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palu*

**Oleh :**

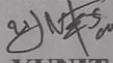
**YUNITA  
NIM: 141040017**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere” benar adalah hasil karya Penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Agustus 2018 M  
15 Dzulhijjah 1439 H

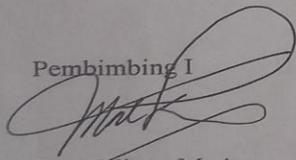
Penulis,  
  
YUNITA  
141040017

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul **Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere**. Oleh mahasiswa atas nama Yunita Nim: 14.1.04.0017 mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing Pembimbing memandang bahwa Skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

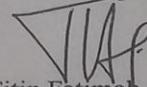
Palu, 27 Agustus 2018 M  
15 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing I



Dr. Malkan, M. Ag.  
NIP. 196812311997031010

Pembimbing II



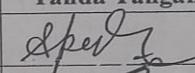
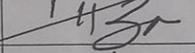
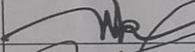
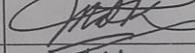
Titin Fatimah, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 198101022007102007

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Yunita NIM. 14.1.04.0017 dengan judul Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 27 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 15 Dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai Persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 27 Agustus 2018 M  
15 Dzulhijjah 1439 H

### DEWAN PENGUJI

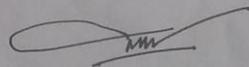
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag., M.Si.	
Munaqisy I	Drs. Bahdar, M.H.I.	
Munaqisy II	Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Dr. Malkan, M.Ag.	
Pembimbing II	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Mengetahui:



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah



Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510212006042001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt berkat nikmat dan hidayahNya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Aswad Tahera dan Ibunda Ulian yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
2. Suamiku tercinta Husni Mubarak serta putra kami Ibnu Huda Sugi Barokah dan Abbad Nailun Nabhan Mubarak yang telah memberikan dukungan moral dan semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama

perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

4. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. Ab. Andi Malla, M.Ag. selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd. selaku wakil bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Dr. Malkan, M. Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Ibu Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan

Skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian Skripsi ini.

9. Ibu Fajeria S. Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Seluruh guru dan staf tatausaha di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.
11. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan seperjuangan Angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis terutama teman-teman PGMI.1 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 27 Agustus 2018 M

15 Dzulhizah 1439H

Penulis,

**YUNITA**  
**141040017**

## ABSTRAK

**Nama : Yunita**

**Nim : 14.1.04.0017**

**Judul Skripsi :Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere**

---

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere dan sejauh mana efektivitas pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere dan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara sebagai alat pengumpul data di lapangan dan analisisnya ditampilkan dalam bentuk narasi (uraian kalimat).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari keseharian guru yang dapat membimbing, melatih, membina, menasehati, teladan, mengontrol dan memotivasi peserta didiknya dengan baik dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere dapat dikatakan efektif karena adanya perubahan perilaku yang dialami peserta didik dari tidak baik menjadi baik dan karakter yang dapat dibentuk melalui pembelajaran aqidah akhlak yang di ajarkan kepada para peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere yaitu karakter religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Implikasi dalam penelitian ini adalah hendaknya guru tidak hanya memberi ilmu pengetahuan secara kognitif saja, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai yang berlaku di dalam sekolah maupun di masyarakat. Bagi guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dan memotivasi, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepada pihak sekolah sebaiknya mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga terbentuklah karakter peserta didik yang utuh.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Kerangka Pemikiran.....	11
F. Garis-garis besar isi.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	18
C. Karakter .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Kehadiran Peneliti.....	56
D. Data dan Sumber Data .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.....	64
B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere .....	72

C. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere .....	74
--	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

1. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat.....	68
2. Keadaan tenaga Pendidik di MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat.....	70
3. Keadaan Peserta didik dan Rombongan Belajar di MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. SK Penunjukkan Dosen Pembimbing
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
11. Dokumentasi Penelitian

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

### A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang*

Berbagai macam krisis aqidah dan akhlak kini terus terjadi didalam masyarakat. Perilaku remaja yang bersikap kasar, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, menjadi pemakai obat-obatan, koruptor semakin merajalela, bahkan kemusyrikan yang dilarang keras oleh agama sudah dianggap hal yang biasa. Aqidah menduduki tingkat yang paling tinggi dalam ajaran Islam, karena aqidah bertujuan menjadikan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakannya dengan makhluk yang lain. Aqidah dalam agama Islam tidak hanya membimbing umat manusia dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia saja melainkan juga dengan sang Khaliq dan makhluk lainnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad saw sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلُونِي، فَهَابُوهُ أَنْ يَسْأَلُوهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ، فَجَلَسَ عِنْدَ رُكْبَتَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكِتَابِهِ، وَلِقَائِهِ، وَرُسُلِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَخْشِيَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: صَدَقْتَ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

Dari Abu Hurairah beliau berkata: Rasulullah saw pernah bersabda: “bertanyalah kalian kepada ku.” Para sahabat enggan bertanya. Lalu datang seorang laki-laki, dia duduk pada kedua lututnya dan berkata: “Ya Rasulullah, apakah Islam itu?” Rasulullah saw menjawab: “engkau tidak menyekutukan

sesuatu apapun kepada Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, dan berpuasa di bulan Ramadhan.” Orang itu berkata: “Engkau benar! Ya Rasulullah apakah Iman itu?” Rasulullah saw menjawab: “yaitu engkau beriman kepada Allah, para malaikatNya, kitabNya, bertemu denganNya, para utusanNya, dan beriman kepada hari kebangkitan, serta beriman kepada takdir seluruhnya. “Orang itu berkata: Engkau benar! Ya Rasulullah, apakah Ihsan itu?” Rasulullah saw menjawab “Yaitu engkau takut kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya. Jika engkau tidak bisa berbuat seolah-olah engkau melihatNya, maka ketahuilah maka Dia selalu melihatmu.” Orang itu berkata Engkau benar”. (H. R Muslim).<sup>1</sup>

Kemudian dijelaskan juga dalam firman Allah dalam Q. S Ali Imram (3): 84.

قُلْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan Para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah Kami menyerahkan diri".<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan al-Quran dan mengutus para Rasul untuk menjelaskan semua hal yang wajib diyakini oleh manusia. Akhlak mempunyai pengaruh yang besar terhadap individu manusia, pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada setiap peserta didik guna mempersiapkan peserta didik supaya menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Setiap manusia harus mempunyai akhlak yang baik untuk berhubungan

<sup>1</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz: I, (Bandung: Dahlan, t.th), 23.

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), 61.

dengan Allah swt maupun dengan masyarakat. Nabi Muhammad saw adalah seorang Rasul yang diutuskan untuk memperbaiki akhlak umatnya pada masa Jahiliyah. Seandainya manusia dapat mengikuti seluruh gerak gerik, tindakan karakter, sifat dan prilaku Rasulullah saw, maka ia akan hidup dengan mulia di dunia maupun di akhirat. Di dalam sunnah terdapat cermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah saw yang menjadi teladan sebagaimana dalam firman Allah pada Q.S. al-Ahzab (33): 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahan:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>3</sup>

Aqidah dan akhlak saling berhubungan, karena akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak kepada keimanan. Iman tidak hanya disimpan di dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seseorang akan merasa malu untuk melakukan kejahatan. Karena seperti ditegaskan oleh Nabi bahwa malu itu merupakan cabang dari pada keimanan. Sebaliknya, akhlak yang dipandang buruk adalah akhlak yang menyalahi prinsip-prinsip keimanan.

Akhlak dan karakter itu harus diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikannya ialah peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan dan

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus:Menara Kudus, 2006), 420.

pemotivasian. Yang jelas, bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusikan, jikapun perlu itu hanya sedikit saja.<sup>4</sup>

Aqidah akhlak merupakan sebuah mata pelajaran khusus yang wajib untuk dipelajari pada sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Agama, dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus di imani, serta mempunyai akhlak yang mulia, sopan santun dan menjadi muslim sejati yang mengikuti akhlak Rasulullah saw. Pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak yaitu dari keluarga terutama orangtua, karena setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, bersih jiwa dan raganya, yang membentuk akhlak baik maupun buruk seorang anak yaitu orang tuanya sendiri. Walaupun pada dasarnya anak-anak dilahirkan berdasarkan fitrah, tanpa ada pengarahan dan bimbingan yang baik, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan akhlak yang tidak baik pula, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor internal maupun eksternal.

Pembinaan aqidah dan akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, oleh karena itu penanaman nilai-nilai keislaman harus dilakukan sejak dini. Kemajuan zaman yang pada awalnya dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, dapat memajukan pendidikan dan memberi kesejahteraan negara Indonesia, ternyata menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia, yaitu lunturnya karakter bangsa.

---

<sup>4</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Karakter seseorang yang positif atau mulia akan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.<sup>6</sup>

Ilmu pengetahuan yang di dapatkan peserta didik di sekolah belum tentu dapat diterapkan dan di aplikasikan oleh peserta didik. Dalam hal perilaku seorang peserta didik tidak akan lepas dari pendidikan agama yang dari kecil diajarkan oleh orang tua agar seorang peserta didik memahami bahwa segala macam perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Maka dari itu pembentukan karakter yang diterapkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada peserta didik, bahwasanya segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji ataupun tercela akan menjadi tanggungan setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan karakteristik di atas maka sangat jelas bahwa pembelajaran aqidah akhlak secara

---

<sup>5</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 1.

<sup>6</sup>Ibid., 6.

konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang tampak. Karena dengan adanya berbagai pelanggaran-pelanggaran perilaku yang negatif dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Maka penulis tertarik meneliti pembelajaran aqidah akhlak. Karena dalam pembelajaran aqidah akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan seorang peserta didik untuk membentuk karakter yang mulia. Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere merupakan salah satu madrasah yang di dalamnya mengajarkan pembelajaran aqidah akhlak, yang secara tidak langsung pendidikan keagamaannya dan pembentukan karakternya berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka diadakan studi secara mendalam, untuk memenuhi rasa keingintahuan, maka dalam skripsi ini diangkat judul, **Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?
2. Sejauhmana efektivitas pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Telah diketahui bahwa segala sesuatu dan segala apa yang diusahakan oleh manusia pasti memiliki maksud dan tujuan tersendiri untuk itu, maka tujuan dan kegunaan pada penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

#### **a. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

#### **b. Kegunaan penelitian**

1. Kegunaan ilmiah adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pemerintah, guru, orang tua, warga masyarakat, untuk membentuk karakter anak didiknya menjadi anak yang berkarakter positif.
2. Kegunaan praktis adalah sebagai sumbangsih pemikiran dari penulis kepada berbagai pihak dalam bentuk karya ilmiah, untuk di jadikan referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya di IAIN Palu.

### ***D. Penegasan Istilah***

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere”. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka

penulis akan memberikan penjelasan terdapat pada istilah yang terdapat pada judul tersebut.

### 1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya; manjur atau mujarab, dapat membawa hasil atau berhasil guna.<sup>7</sup> Adapun pengertian efektivitas dijelaskan pengertiannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang sifatnya efektif dan ke efektifan.<sup>8</sup>

Sedangkan efektivitas yang penulis maksud disini yaitu berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik dan terwujudnya semua tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi peserta didik.

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup> Dengan demikian pembelajaran dapat

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed III, Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 284.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga 2005, 1180.

<sup>9</sup>Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI tahun 2003* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 4.

diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam membantu dan mempermudah proses belajar.

Adapun pembelajaran yang peneliti maksud dalam judul skripsi ini adalah proses kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

### 3. Aqidah

Secara etimologis (lughatan), aqidah berakar dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'akidah* berarti keyakinan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah suatu hal yang harus diyakini oleh hati setiap insan tanpa ada keraguan sedikitpun.

### 4. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang telah terpatrit dan melekat dalam jiwa seorang manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah, tanpa dipaksa atau dibuat-buat.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang berupa sifat baik dan buruk. Sifat itu dapat disebut akhlak yang mulia yang berupa perbuatan yang baik atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

---

<sup>10</sup>Yunafan Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 1992), 1.

<sup>11</sup>Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 4.

## 5. Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas karakter adalah perangai, watak, tingkah laku baik dan buruknya seseorang dalam kesehariannya berperilaku di lingkungannya.

## 6. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang sedang berada proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.<sup>13</sup> Peserta didik menurut Samsul Nizar sebagaimana yang dikutip oleh Arifuddin M. Arif bahwa peserta didik ialah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.<sup>14</sup>

Dengan demikian peserta didik berarti seseorang yang memiliki sifat dan bakat yang dapat dikembangkan dan berkembang serta senantiasa selalu bergerak maju dalam kehidupannya.

---

<sup>12</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5-6.

<sup>13</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. V; Bandung: 2014), 40.

<sup>14</sup>Arifuddin M. Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), 74.

### ***E. Kerangka Pemikiran***

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan sesuatu hal yang penting dalam dunia pendidikan, dengan pembelajaran aqidah akhlak diharapkan peserta didik dapat mengetahui perbuatan baik dan buruk sehingga mampu menentukan pilihan dalam melakukan suatu perbuatan atau tindakan.

Pendidikan karakter adalah suatu program pemerintah yang ditujukan untuk menjadi solusi atas berbagai problem moral yang melanda warga Negara Indonesia. Tujuan pendidikan karakter menurut Kemdiknas adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).<sup>15</sup>

Pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, tetapi suatu upaya kegiatan pemberian pemahaman nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui setiap mata pelajaran. Aqidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran di Madrasah yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, agar dalam bersikap sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Pembelajaran aqidah akhlak selain menuntut peserta didik untuk mampu menguasai pengetahuan tentang aqidah akhlak juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, antara pembentukan karakter dan pembelajaran aqidah akhlak merupakan dua konsep yang tidak jauh berbeda, sama-

---

<sup>15</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 25.

sama berisi nilai-nilai yang mengajak peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik.

#### ***F. Garis-garis Besar Isi***

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri lima Bab untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca terhadap pembahasan skripsi ini secara garis besar, apa yang menjadi analisis ke depan masalah ini adalah

Pada Bab pertama penulis mengemukakan hal pokok yang mengetengahkan landasan dasar hal yang terlihat pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi.

Pada Bab kedua, penulis mengetengahkan kajian pustaka yang akan membahas tentang Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Masdrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

Pada Bab ketiga, penulis menguraikan metode penelitian. Adapun yang menjadi kriteria dari metode ini, antara lain jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan terakhir pengecekan keabsahan data. Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka metode yang digunakan bersifat kualitatif.

Pada Bab keempat, penulis menguraikan hasil penelitian yang merupakan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yakni bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah

Alkhairaat Lere dan sejauhmana efektivitas pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

Pada Bab kelima, penulis uraikan penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan implikasi penelitian yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Setelah melakukan penelusuran dan tinjauan pustaka di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere belum pernah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian terdahulu melalui internet yang menurut peneliti terdapat kemiripan, diantaranya:

1. Skripsi Khusnul Istikharoh dibuat pada tahun 2012, dengan judul Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B Man Pakem Sleman Yogyakarta, dari penelitian ini penulis mengambil beberapa poin penting untuk dijadikan kesimpulan penelitian yaitu:<sup>16</sup>

- a. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter MAN Pakem Sleman Yogyakarta dilakukan dengan cara pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP. Sedangkan pengintegrasian dalam pengembangan diri dilakukan melalui pengintegrasian dalam

---

<sup>16</sup>Skripsi Khusnul Istikharoh , *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B Man Pakem Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), 134.

kegiatan sehari-hari, kegiatan rutin madrasah, kegiatan spontan/teguran langsung, keteladanan dan pengkondisian lingkungan. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam budaya sekolah, contohnya pada setiap awal pelajaran dipagi hari siswa membaca doa belajar secara bersama-sama dengan dipimpin ketua kelas, dan lain sebagainya. Adapun nilai-nilai yang diintegrasikan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, bersih, peduli sosial, peduli lingkungan dan cinta tanah air.

b. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun tindak lanjut pembelajaran. Dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak meliputi dalam tujuan, substansi materi, pendekatan, metode dan model evaluasi yang dikembangkan. Dalam hal tujuan kegiatan belajar tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga sikap. Materi berorientasi pada pencapaian nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Pendekatan yang digunakan adalah penanaman nilai, pengalaman dan rasional. Metodenya adalah metode cerita/ceramah, diskusi, Tanya jawab, mendidik dengan memberi teladan, pembiasaan, nasehat dan hukuman serta menghafal. Sedangkan evaluasi yang digunakan adalah evaluasi yang tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa, diantara lain mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

c. Faktor yang menghambat Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah pengawasan guru yang belum maksimal,

metode pembelajaran yang monoton, kesadaran dan motivasi dalam belajar, pengaruh teman atau pergaulan siswa dan faktor keluarga.

2. Skripsi Anni Faida yang dibuat pada tahun 2015, dengan judul Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung). Penerapan pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Penyampaian pembelajaran Aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang di terapkan oleh guru mata pelajaran dari masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil.<sup>17</sup>

3. Skripsi Bahiyatul Musfaidah yang dibuat pada tahun 2016, dengan judul Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Smp Islam Ruhama). Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak telah melakukan perannya dalam upaya membentuk karakter peserta didik, yakni dengan sebagai berperansebagai pembimbing, guru akidah akhlak memotivasi dan memberi nasihat kepada peserta peserta didik untuk selalu berbuat baik. Sebagai pendidik yakni mengajarkan sopan santun dan tata karma, mengajarkan cara berpakaian yang sesuai

---

<sup>17</sup>Anni Faida, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung)*, (Tulungagung: Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam IAIN Tulungagung, 2015), 59.

dengan norma dan aturan. Sebagai demonstrator, guru akidah akhlak mencontohkan berpakaian yang sesuai norma, sopan dan santun, selalu membaca doa ketika memulai dan mengakhiri sesuatu, menyapa dan memberi salam ketika bertemu orang lain, berkata sopan, selalu datang tepat waktu dan melaksanakan serta mengajak peserta didik untuk shalat sunnah dan shalat wajib. Sebagai evaluator, guru akidah akhlak selalu menegur dan memberi nasihat peserta didik yang melanggar aturan, memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib, seperti memotong rambut jika siswa berambut gondrong, menggunting celana dan rok jika celana atau rok tidak sesuai aturan, serta bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk memberikan konseling kepada peserta didik yang melanggar aturan serta memanggil orang tua peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yakni dengan menerapkan pembiasaan yang sesuai dengan 18 nilai karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbud.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penulis dapat mengambil titik perbedaan yaitu dari segi pelaksanaan pembelajaran dan lokasi tempat penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan penulis sekarang ialah Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

---

<sup>18</sup>Bahiyatul Musfaidah, *Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Ruhama)*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 59.

## ***B. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak***

### 1. Pengertian efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat.<sup>19</sup> Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>20</sup>

Penggunaan kata efektivitas setiap orang peserta didik memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan.<sup>21</sup>

Pembelajaran dikatakan efektif apabila kegiatan pembelajaran tersebut bisa mencapai tujuan yang ditentukan. Kegiatan belajar selalu berkaitan dengan penentuan tujuan, persiapan atau perencanaan dan pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri

---

<sup>19</sup>Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 107.

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 82.

<sup>21</sup>Isjon, *Pembelajaran Cooperative, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustakawan Pelajar, 2009), 59.

peserta didik, seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya.

## 2. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran berasal dari bahasa Inggris, *instruction* yaitu suatu proses belajar dan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam peserta didik.<sup>22</sup>

Menurut Kenneth O Moore, sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rahman L, bahwa pembelajaran adalah sebuah proses membuat dan melaksanakan sebuah keputusan sebelum selama dan sesudah proses pembelajaran yakni keputusan yang jika diambil oleh guru akan meningkatkan kemungkinan peserta didik untuk belajar, jika guru memutuskan dalam sebuah perencanaan mengajarnya tentang demokrasi maka peserta didik akan mempelajarinya, memahami dan menghayati demokrasi serta mengimplementasikannya dalam kehidupannya.<sup>23</sup>

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara dua pihak, yaitu guru dan peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan untuk mentransfer ilmu yang dimiliki guru kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu dan bisa memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya, karena bukan hanya ilmu saja yang harus

---

<sup>22</sup>Arif S. Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 6.

<sup>23</sup>Abd Rahman L, *Penerapan Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-khairat Bunta Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai*. Skripsi tidak diterbitkan (Palu, Jurusan Tarbiyah.STAIN Datokarama Palu, 2008), 9.

diberikan, akan tetapi pembentukan sikap untuk menjadi lebih baik itu sangat diperlukan, dengan kata lain membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.

Kata “*aqaid*” jamak dari “*aqidah*” berarti “kepercayaan”, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenaran seperti disebutkan dalam al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad saw.<sup>24</sup>

Aqidah secara umum dapat diartikan sebagai keyakinan yang kuat melekat pada diri seseorang dan tidak tergoyahkan. Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari kata *al-‘aqad* yaitu ikatan, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, meneguhkan dan diantaranya yakin akan keteguhan. Menurut istilah, *aqidah* ialah iman yang kuat kepada Allah swt dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (mengesakan Allah dalam peribadatan), beriman kepada malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya dan hari akhir, takdir baik dan buruk, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan.<sup>25</sup>

Hasan al-Banna, sebagaimana yang dikutip oleh Tim Reviewer MKD mengatakan bahwa *aqidah* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Chabib Thoah dan Saifuddin Zuhri, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), 88.

<sup>25</sup>Abdullah Bin Abdul Azis Al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkiya, 2006), 4.

<sup>26</sup>Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN SA Perss, 2014), 29.

Aqidah adalah landasan atau asas kepercayaan dimana di atasnya dibina iman yang mengharuskan hati meyakinkan, membuat jiwa menjadi tentram, bersih dari kebimbangan dan keraguan, menjadi sendi pokok bagi kehidupan setiap manusia. Dengan demikian aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh manusia, sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman kepada al-Quran dan Hadis.

Kata akhlak berasal dari kata *khuluq* jamaknya *akhlaq*, yang berarti budi pekerti, sopan santun, tabi'at dan kebiasaan baik. Sedangkan pengertian secara terminologi, sebagaimana yang dikutip oleh Abd Gani Isa antara lain dikemukakan oleh:

1. Ibnu Maskawaih, akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
2. Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

Kedua definisi tersebut, baik yang diberikan Ibn Maskawaih maupun Al-Ghazali, sekalipun redaksionalnya berbeda, tetapi substansinya adalah sama, bahwa akhlak itu ialah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berpikir dan yang dilakukan secara berulang-ulang akhlak.<sup>27</sup>

Menurut Muhammad bin Saleh al-Ali, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Abdurrahman bahwa akhlak dapat dipahami sebagai prinsip dan

---

<sup>27</sup>Abd. Gani Isa, *Akhlak Perspektif Al-Quran*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), 9-11.

landasan atau metode yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku atau hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan kewujudannya di dunia dapat dicapai dengan sempurna.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam diri seseorang. Sifat itu dapat disebut akhlak yang mulia yang berupa perbuatan yang baik, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Secara umum, seorang muslim wajib beribadah kepada Allah swt karena cinta kepada-Nya dan harus didasari oleh sikap yang mulia terhadap apa yang dikerjakan. Aqidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan setiap jenjang pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama untuk memberi bekal kepada peserta didik agar memahami, meyakini dan mengamalkan pelajaran dari studi akhlak tersebut untuk ketentraman hidup di dunia maupun akhirat, hakikat pendidikan akhlak adalah inti semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.

### 3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan sebuah disiplin ilmu yang sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, dengan mempelajarinya diharapkan peserta didik dapat memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya secara benar dan dapat menerapkan dalam kehidupannya

---

<sup>28</sup>Muhammah Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Cet. I; Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 6.

sehari hari dalam berinteraksi dengan masyarakat dan alam disekitarnya serta beriman kepada Allah swt dan tunduk patuh kepada-Nya.

#### 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Aspek aqidah terdiri atas prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya, *al-asma al-Husna*, macam-macam tauhid seperti tauhid *uluhiyah*, *rubuubiyah*, *ash-shifat wa al-afa'al*, *rahmaaniyah*, *mulkiyyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).<sup>29</sup>

2. Aspek akhlak terdiri atas masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, ridha, amal shalih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf. Akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israf, tabdzir dan fitnah.<sup>30</sup>

#### 5. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan untuk diolah dan kemudian dipahami dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>29</sup>Departemen Agama Seksi Mapenda, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, 1993, 1.

<sup>30</sup>Ibid.

Umumnya inti materi pembahasan mengenai aqidah ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada hari akhirat dan kepada qadha dan qadar.<sup>31</sup>

Sedangkan materi kajian akhlak meliputi akhlak yang mulia (*akhlakul larimah/mahmudah*) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya. Akhlak yang tercela (*akhlakul madzmuah*) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya. Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-prilaku akhlak yang mulia dan menjauhi atau meninggalkan perilaku-prilaku akhlak yang tercela.<sup>32</sup>

## 6. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari kata *metha* yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata *hodos* yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>33</sup>

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 124-125.

<sup>32</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2008), 16.

<sup>33</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 99.

<sup>34</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 132.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran menurut beberapa ahli pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Sedangkan pembelajaran memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>35</sup> Dalam pemahaman lain, pembelajaran adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus mempelajari sesuatu.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Setiap

---

<sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), 5.

<sup>36</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 61.

pembelajaran diperlukan metode-metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Adapun metode aqidah Islamiyah yang sering digunakan antara lain:

Menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya *Minhajut Tarbiyah Islamiyah* sebagaimana yang dikutip oleh Nur Uhbiyati menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam itu ada 8 macam yaitu:<sup>37</sup>

a. Teladan

Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara institusional maupun nasional. Peserta didik cenderung meneladani pendidik atau guru.

b. Nasihat

Pembiasaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang, di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

c. Hukuman

Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, sehingga tidak perlu hukuman baginya. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya, diantara mereka ada yang perlu dikeras sekali-kali dengan hukuman.

---

<sup>37</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 134-140.

#### d. Cerita

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Sebab bagaimanapun perasaan, cerita itu pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>38</sup>

#### e. Kebiasaan

Inti dari pembahasan ini adalah pengulangan. Jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.

#### f. Menyalurkan Kekuatan

Banyak teknik Islam dalam membina manusia dan juga dalam memperbaikinya adalah mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang tersimpan dalam jiwa, tumbuh dari diri dan tidak memendamnya kecuali bila potensi-potensi itu memang tertumpu untuk lepas. Kekuatan yang dikandung oleh eksistensi manusia itu dan dihimpun oleh Islam, adalah kekuatan energik dan netral yang dapat baik atau buruk serta menghancurkan, dan dapat pula habis percuma tanpa tujuan dan arah. Islam menyalurkan kekuatan itu kearah yang benar untuk kebaikan.

#### g. Mengisi Kekosongan

Islam ingin sekali memfungsikan manusia secara baik semenjak ia bangun tidur, sehingga orang itu tidak mengeluh atas kekosongan yang dideritanya, serta ingin sekali meluruskan kekuatan itu pada jalannya semula.

---

<sup>38</sup>Ibid.

#### h. Melalui Peristiwa-peristiwa

Hidup ini perjuangan dan merupakan pengalaman-pengalaman dengan berbagai peristiwa, baik yang timbul karena tindakan sendiri maupun sebab-sebab diluar kemauannya. Guru yang baik tidak akan membiarkan peristiwa-peristiwa itu, berlalu begitu saja tanpa diambil menjadi pengalaman yang berharga. Ia mesti menggunakannya untuk membina mengasah dan mendidik jiwa, oleh karena itu pengaruhnya tidak boleh hanya sebentar itu saja.

Sedangkan menurut Abdurrahman An-Nahlawi, sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dkk bahwa, metode Pendidikan Agama Islam meliputi:<sup>39</sup>

a. Metode hiwar (percakapan), ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Metode ini dalam pengajaran umum disebut metode tanya jawab.

b. Metode kisah, dalam pendidikan islam kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa.

c. Metode amtsal, merupakan metode perumpamaan yang digunakan untuk menyerupakan sesuatu dengan yang lain.

d. Metode teladan, peserta didik memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Guru pendidikan itu memegang peranan yang penting dalam membentuk peserta didik untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah,

---

<sup>39</sup>Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 123-126.

cara berpikir maupun tingkah laku praktis didalam ruang kelas maupun di luar sekolah.

e. Metode pembiasaan diri dan pengalaman, metode ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak usia dini. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang continue setiap hari.

f. Metode pengambilan pelajaran dan peringatan, betapapun usaha pendidikan dilakukan, jika peserta didik tidak mengetahui akibat positif dan negatif maka pendidikan kurang bermakna.

g. Metode targhib dan tarhid, yaitu metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya metode digunakan agar peserta didik mudah dalam menerima pembelajaran aqidah akhlak dengan perasaan senang, tanpa ada kesulitan dan hambatan. Metode tersebut juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik juga lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga setelah mereka mengerti dan memahami, mereka mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya kebiasaan dalam hidup, sehingga dapat terbentuk karakter mulia dalam dirinya.

---

<sup>40</sup>Ibid.

### ***C. Karakter***

#### 1. Pengertian Karakter

Karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalias, sifat, tabiat, tempramen dan watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.<sup>41</sup>

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakandengan individu lain<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat di atas karakter merupakan paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Karakter juga berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, etika, nilai, tabiat, watak yang membedakan seseorang dari yang lain. Yang mana memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang, dengan demikian karakter adalah perangai, watak, tingkahlaku baik dan buruknya seseorang.

---

<sup>41</sup>Ahmad Husen, et al, *Model Pendidikan Karakter*, Sebuah Pendekatan Monoliik Universitas Negeri Jakarta, (Jakarta: Kemendiknas 2010), 9.

<sup>42</sup>Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pusaka, 2010), 13.

## 2. Tujuan pendidikan karakter

1. Memperkuat dan memperluas nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>43</sup>

Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mau melakukannya.

## 3. Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Terhadap Tuhan: iman, taqwa, syukur, ikhlas, sabar, taat dan taubat.
2. Terhadap diri sendiri: berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik, jujur, disiplin, amanah, konsisten.
3. Terhadap sesama: adil, jujur, tanggung jawab, santun, tolong menolong, tidak egois, tertib, patuh, peduli, setia, menghargai orang, dan toleran terhadap sesama.

---

<sup>43</sup>Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

<sup>44</sup>Ika Hasanatu Nisa' (Proses Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak MI), <https://ikanisaain.wordpress.com/2014/06/20/proses-internalisasinilai-dalam-pembelajaran-aqidah-akhlak-mi/>, (diakses 23 Juni 2018).

4. Terhadap lingkungan: tertib, patuh, menjaga lingkungan, dan disiplin.
5. Terhadap kebangsaan: setia, peduli, menghargai keberagaman.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa.<sup>45</sup> 18 Karakter tersebut sebagai berikut:

### 1. Religius

Karakter religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang di anut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Allah swt berfirman dalam Q.S al-A'raf (7): 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".<sup>46</sup>

<sup>45</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendikbud, 2010), 9-10.

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin) Model Kanan Kiri*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 2001), 362.

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa:

Agama yang diwahyukan Tuhan, benihnya muncul dari pengenalan dan pengalaman manusia pertama di pentas bumi. Di sini ia menemukan tiga hal, yaitu keindahan, kebenaran dan kebaikan. Gabungan ketiganya dinamakan suci. Manusia ingin mengetahui siapa atau apa Yang Mahasuci, dan ketika itulah dia menemukan Tuhan, dan sejak itu pula dia berhubungan dengan-Nya, bahkan berusaha untuk meneladani sifat-sifat-Nya. Usaha itulah yang dinamai beragama, atau dengan kata lain, keberagamaan adalah terpatrinya rasa kesucian dalam jiwa seseorang. Karena itu seorang yang beragama akan selalu berusaha untuk mencari dan mendapatkan yang benar, yaang baik, lagi yang indah.<sup>47</sup>

Dengan menyadari kehadiran Allah pada dirinya, setiap Muslim selalu berusaha sesuai dengan kemampuannya untuk mewujudkan kehendak yang diperintahkan Allah dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang disinyalir akan mengundang murka-Nya. Pada ranah pendidikan, peserta didik yang mempunyai karakter religius akan senantiasa memberikan suritauladan yang baik kepada peserta didiknya yang lain, saling menghargai dan hormat terhadap pemeluk agama lain.

## 2. Jujur

Karakter jujur yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Maidah (5): 119

---

<sup>47</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Cet. XI; Bandung: Mizan, 2000), 377.

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا  
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya:

Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar".<sup>48</sup>

Menurut tafsir Jalalain oleh Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi:

Allah berfirman, "Ini adalah) artinya hari kiamat (suatu hari yang bermanfaat orang-orang yang benar) sewaktu di dunia seperti Nabi Isa (kebenaran mereka) sebab hari itu adalah hari pembalasan (bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya, Allah rida terhadap mereka) oleh sebab ketaatan terhadap-Nya (dan mereka pun rida terhadap-Nya) dengan pahala-Nya (Itulah keberuntungan yang besar.") dan orang-orang pendusta sewaktu hidup di dunia, tidak akan bisa bermanfaat kejujuran mereka pada hari itu seperti orang-orang kafir, yaitu tatkala mereka mulai percaya dan iman sewaktu mereka melihat azab Allah.<sup>49</sup>

Kejujuran akan berbuah manis bagi pelakunya. Apalagi di zaman modern seperti sekarang ini. Pada satu sisi jujur itu murah, sebab tanpa ongkos, namun pada sisi lain, jujur teramat mahal karena semakin susah untuk ditemukan. Oleh karena itu, pebinaan kejujuran melalui pembelajaran aqidah akhlak sangat diperlukan.

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 267.

<sup>49</sup>al-Quran, *Arti, Tafsir, Pembacaan dan Bookmarks*. <https://risalahmuslim.id/quran/al-maaidah/5-119/> (diakses 23 Juni 2018).

### 3. Toleransi

Karakter toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. Allah swt berfirman dalam Q.S al-Kafirun (109) : 1-6.

قُلْ يَتَّيِّبُهَا الْكٰفِرُوْنَ ۝ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۝ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وِلٰي دِيْنِ ۝

Terjemahnya:

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
6. untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."<sup>50</sup>

Quraish Shihab memahami ayat tersebut yakni utukmulah agamamu, dan utukulah agamaku merupakan pengakuan eksistensi secara timbal balik, sehingga masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik, tanpa memutlakkan pendapat orang lain sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing.<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1424.

<sup>51</sup>Calya Puri Navisha, *Apa Makna Yang Terkandung Dalam Surat al-Kaafiruun*. <https://www.dictio.id/t/apa-makna-yang-terkandung-di-dalam-surat-al-kaafiruun/24047/3> (diakses 23 Juni 2018).

Islam tegas untuk hanya menyembah dan patuh pada perintah Allah, tidak akan menyekutukannya dengan lainNya. Islam tidak memaksa kaum lain untuk menyembah Allah karena kewajiban umat Islam hanya menyampaikan dakwah, tidak untuk memaksa masuk Islam.

#### 4. Disiplin

Karakter disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Allah swt berfirman dalam Q.S An-Nisa' (4): 59.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>52</sup>

Menurut tafsir Quraish Shihab yakni wahai orang-orang yang beriman kepada ajaran yang dibawa Muhammad, taatilah Allah, rasul-rasul- Nya dan penguasa umat Islam yang mengurus urusan kalian dengan menegakkan kebenaran, keadilan dan melaksanakan syariat. Jika terjadi perselisihan di antara kalian, kembalikanlah kepada al-Qur'ân dan sunnah Rasul-Nya agar kalian mengetahui hukumnya. Karena Allah telah menurunkan al-Qur'ân kepada kalian yang telah dijelaskan oleh Rasul-Nya. Di dalamnya terdapat hukum tentang apa yang kalian perselisihkan. Ini adalah

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 186.

konsekwensi keimanan kalian kepada Allah dan hari kiamat. Al-Qur'ân itu merupakan kebaikan bagi kalian, karena, dengan al-Qur'ân itu, kalian dapat berlaku adil dalam memutuskan perkara-perkara yang kalian perselisihkan. Selain itu, akibat yang akan kalian terima setelah memutuskan perkara dengan al-Qur'ân, adalah yang terbaik, karena mencegah perselisihan yang menjurus kepada pertengkaran dan kesesatan.<sup>53</sup>

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

#### 5. Kerja keras

Karakter kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Allah swt berfirman dalam Q.S al-Insyiqaaq (84): 6.

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا حَا فَمُلْتَقِيهِ ﴿٦﴾

---

<sup>53</sup>Rahmatul Ihsan, TPQ. <https://tpq-rahmatulihسان.blogspot.com/2017/03/tafsir-surat-nisa-ayat-59.html> (diakses 23 Juni 2018).

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya.<sup>54</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir yaitu bersungguh-sungguh menuju Rabb-mu dan beramal dengan amal yang (kamu bertemu dengannya). Kemudian engkau akan bertemu dengan apa yang engkau perbuat dari yang baik maupun dari yang buruk.<sup>55</sup>

Kesungguhan manusia di dalam bekerja, beramal dan beraktivitas dengan sesuatu yang baik maupun yang buruk akan terus berlangsung sampai dia menemui ajalnya dan bertemu dengan Allah, Dzat Yang menciptakannya, untuk dimintai pertanggung jawaban atas segala amal yang dikerjakan selama hidupnya.

#### 6. Kreatif

Karakter kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Allah swt berfirman dalam Q.S al-Baqarah (2): 242.

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٤٢﴾

Terjemahnya:

Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya (hukum-hukum-Nya) supaya kamu memahaminya.<sup>56</sup>

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1370.

<sup>55</sup>Ahmad Zain An Najah, al-Islam. <https://www.alislamu.com/5051/tafsir-qs-al-insyiqaq-ayat-6-15/> (diakses 23 Juni 2018).

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 84.

Menurut tafsir Quraish Shihab yakni berpegang teguhlah kepada agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang baik seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.<sup>57</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya.

#### 7. Mandiri

Karakter mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Allah swt berfirman dalam Q.S An Najm (53): 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

---

<sup>57</sup>The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-al-baqarah/ayat-242/> (diakses 23 Juni 2018).

Terjemahnya:

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.<sup>58</sup>

Menurut Tafsir Jalalayn yakni (Dan bahwasanya) bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain.<sup>59</sup>

Melalui ayat ini Allah Swt. berjanji akan memberi balasan sempurna kepada orang yang mau berusaha keras. Setiap usaha atau ikhtiar untuk. Demikian pula, jika ingin meraih cita-cita maka harus berikhtiar sekuat tenaga dan berdoa kepada Allah swt. Segala usaha dalam meraih cita-cita akan bernilai ibadah jika niatnya lurus karena Allah swt. Dengan ikhtiar sekuat tenaga dan niat yang benar, serta berdoa kepada Allah swt, maka kesuksesan hidup akan mudah dicapai.

#### 8. Demokratis

Karakter demokratis yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain. Allah swt berfirman dalam Q.S Ali Imran (3): 159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۚ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1188.

<sup>59</sup>The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-an-najm/ayat-39/> (diakses 23 Juni 2018).

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>60</sup>

Menurut tafsir Jalalayn yakni (Maka berkat) merupakan tambahan (rahmat dari Allah kamu menjadi lemah lembut) hai Muhammad (kepada mereka) sehingga kamu hadapi pelanggaran mereka terhadap perintahmu itu dengan sikap lunak (dan sekiranya kamu bersikap keras) artinya akhlakmu jelek tidak terpuji (dan berhati kasar) hingga kamu mengambil tindakan keras terhadap mereka atas kesalahan yang mereka perbuat (dan mintakanlah ampunan bagi mereka) atas kesalahan-kesalahan itu hingga Kuampuni (serta berundinglah dengan mereka) artinya mintalah pendapat atau buah pikiran mereka yakni urusan peperangan dan lain-lain demi mengambil hati mereka, maka Rasulullah saw. banyak bermusyawarah dengan mereka untuk melaksanakan apa yang kamu kehendaki setelah bermusyawarah itu (maka bertawakkallah kepada Allah) artinya percayalah kepada-Nya. (Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal) kepada-Nya.<sup>61</sup>

Pada surah ini disebutkan bahwa karena rahmat Allahlah kamu bersikap lemah lembut terhadap mereka. Ungkapan ini mengisaratkan bahwa untuk bisa

---

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 151.

<sup>61</sup>The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-ali-imran/ayat-159/> (diakses 23 Juni 2018).

melaksanakan musyawarah dengan baik, baik pihak yang ditunjuk sebagai ketua dalam acara musyawarah, maupun pihak yang menjadi anggota atau peserta, harus bersikap lemah lembut, menghargai, menghormati hak dan kewajiban orang lain, tidak ingin menang sendiri dan tidak memaksakan kehendak sendiri untuk orang lain.

#### 9. Rasa ingin tahu

Karakter rasa ingin tahu yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam. Allah swt berfirman dalam Q.S Ali Imran (3): 190.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.<sup>62</sup>

Salah satu bukti kebenaran bahwa Allah merupakan Sang Pemilik atas alam raya ini, dengan adanya undangan kepada manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni kejadian benda-benda angkasa, seperti matahari, bulan dan jutaan gugusan bintang-bintang yang terdapat dilangit, atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti serta kejadian dan perputaran bumi pada porosnya yang melahirkan silih bergantinya malam dan siang, perbedaannya baik dalam masa maupun panjang dan pendeknya terdapat tanda-tanda kemahakuasaan Allah bagi *ulul albab*, yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni.<sup>63</sup>

<sup>62</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 160.

<sup>63</sup>Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 4*, (Sinar Baru Algesindo: Bandung, T.Th)

Ayat ini menjelaskan tentang keesaan Allah Sang Pencipta dan menyatakan bahwa apabila manusia memikirkan dengan cermat dan menggunakan akalanya terkait dengan proses penciptaan langit-langit dan bumi, silih bergantinya siang dan malam, maka ia akan menemukan tanda-tanda jelas atas kekuasaan Allah Swt maha karya dan rahasia-rahasia yang menakjubkan yang akan menuntun para hamba kepada Allah swt dan hari Kiamat serta menggiring mereka pada kekuasaan Ilahi yang tak terbatas.

#### 10. Semangat kebangsaan dan nasionalisme

Karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Hujurat ayat (49): 13.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوٰكُمْ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٤٩﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>64</sup>

Menurut tafsir Quraish Shihab yakni wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dalam keadaan sama, dari satu asal: Adam dan Hawâ'. Lalu kalian Kami jadikan, dengan keturunan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya

<sup>64</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1159.

kalian saling mengenal dan saling menolong. Sesungguhnya orang yang paling mulia derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah sungguh Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Mengetahui, yang tiada suatu rahasia pun tersembunyi bagi-Nya.<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Nasionalisme memang menjadi sebuah anjuran dalam Islam karena hal itu juga merupakan bagian daripada saling menghormati dan juga menjaga keadilan hak kepada sesama manusia yang dilahirkan dalam satu tanah air. Selain itu juga Nasionalisme dapat diartikan sebagai pengabdian secara utuh terhadap tempat atau negara kelahiran yang telah memberikan kehidupan lewat sumber dayanya. Nasionalisme yang cocok dengan Islam adalah nasionalisme yang memupuk persahabatan dan kerjasama yang adil antar bangsa, nasionalisme yang saling membantu untuk kebaikan, bukan untuk berbuat dosa dan permusuhan.

#### 11. Cinta tanah air

Karakter cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Allah swt berfirman dalam Q.S al-Baqarah (2) : 126.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

<sup>65</sup> The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-al-hujurat/ayat-13/> (diakses 23 Juni 2018).

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali".<sup>66</sup>

erdasarkan penafsiran Quraish Shihab bahwa: ingatlah saat Ibrâhîm memohon kepada Tuhannya agar menjadikan bumi tempat tinggalnya sebagai negeri yang damai, memberi rezeki dari hasil bumi kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Allah menjawab bahwa Dia tidak akan menjamin penghidupan orang-orang kafir di dunia yang fana ini, bahkan menjerumuskan mereka ke dalam jurang siksa. Sungguh, alangkah buruknya tempat mereka kembali.<sup>67</sup>

Pada dasarnya, setiap manusia itu memiliki kecintaan kepada tanah airnya sehingga ia merasa nyaman menetap di dalamnya, selalu merindukannya ketika jauh darinya, mempertahankannya ketika diserang dan akan marah ketika tanah airnya dicela. Dengan demikian mencintai tanah air adalah sudah menjadi tabiat dasar manusia.

---

<sup>66</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 42.

<sup>67</sup>The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-al-baqarah/ayat-126/> (diakses 23 Juni 2018).

## 12. Menghargai prestasi

Karakter menghargai prestasi yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. Allah swt berfirman dalam Q.S an-Nahl (16): 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>68</sup>

Menurut tafsir Quraish Shihab yakni siapa saja yang berbuat kebajikan di dunia, baik laki-laki maupun wanita, didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang mesti diimani, maka Kami tentu akan memberikan kehidupan yang baik pada mereka di dunia, suatu kehidupan yang tidak kenal kesengsaraan, penuh rasa lega, kerelaan, kesabaran dalam menerima cobaan hidup dan dipenuhi oleh rasa syukur atas nikmat Allah. Dan di akhirat nanti, Kami akan memberikan balasan pada mereka berupa pahala baik yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia.<sup>69</sup>

Kita dilarang berbuat kerusakan dimuka bumi, maka kita juga dilarang berbuat kerusakan terhadap hasil karya orang lain. Menghargai hasil prestasi orang

<sup>68</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 594.

<sup>69</sup>The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-an-nahl/ayat-97/> (diakses 23 Juni 2018).

lain dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian terhadap hasil karya orang lain, memberikan penghargaan atas hasil karya orang lain dan memberikan dorongan agar orang yang tersebut lebih semangat dalam berkarya.

### 13. Komunikatif/senang bersahabat

Karakter komunikatif atau senang bersahabat yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik. Allah swt berfirman dalam Q.S ali Imran (3): 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>٥٤</sup> وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.<sup>70</sup>

Penafsiran ayat tersebut menurut Quraish Shihab yakni berpegang teguhlah kepada agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati

<sup>70</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 133.

kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang baik seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.<sup>71</sup>

Ayat ini memerintahkan seluruh kaum muslimin untuk bersatu di atas jalan Allah dan melarang kita untuk berpecah-belah. Barang siapa yang melepaskan diri atau mengambil jalan lain selain jalan Allah, maka dialah yang memisahkan diri dari jama'ah kaum muslimin dan berarti dialah yang menyebabkan terjadinya perpecahan.

#### 14. Cinta damai

Karakter cinta damai yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Allah swt berfirman dalam Q.S al-Mumtahanah (60): 8.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ  
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.<sup>72</sup>

Perintah untuk memusuhi kaum kafir (non-muslim) yang diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu boleh jadi menimbulkan kesan bahwa semua non-muslim harus dimusuhi. Untuk menampik kesan keliru ini, ayat di atas menggariskan prinsip

<sup>71</sup>The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-ali-imran/ayat-103/> (diakses 23 Juni 2018).

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1248.

dasar hubungan interaksi antara kaum muslimin dan non-muslim. Ayat di atas secara tegas menyebutkan nama Yang Maha Kuasa dengan menyatakan: Allah yang memerintahkan kamu bersikap tegas terhadap orang kafir-walaupun keluarga kamu tidak melarang kamu menjalin hubungan dan berbuat baik terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negeri kamu. Allah tidak melarang kamuberbuat baik dalam bentuk apapun bagi mereka dan tidak juga melarang kamu berlaku adil kepada mereka. Kalau demikian, jika dalam interaksi sosial mereka berada di pihak yang benar, sedang salah seorang dari kamu di pihak yang salah, kamu harus membela dan memenangkan mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlakuadil. Allah tidak lain hanya melarang kamu menyangkut orang-orang yang memerangi kamu dalam agama dan mengusir kamu dari negeri kamu dan membantu orang lain dalam pengusiran kamu-melarang kamu-untuk menjadikan mereka teman-teman akrab tempat menyimpan rahasia dan penolong-penolong yang kamu andalkan. Barang siapa yang mengindahkan tuntutan ini, merekalah orang-orang yang beruntung dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai teman-teman akrab tempat menyimpan rahasiamaka mereka itulah yang sungguh jauh kebejatannya-merekalah tidak selain merekaorang-orang zalim yang sungguh mantap kezalimannya.<sup>73</sup>

Ayat di atas menerangkan tentang hukum bersikap loyal terhadap orang-orang kafir. Ketika Allah mengharamkan hal ini, ternyata orang-orang beriman atau para sahabat ada yang masih memiliki kerabat yang masih kafir. Pada sisi lain, Perintah untuk memusuhi kaum kafir (non muslim) yang di uraikan oleh ayat-ayat sebelumnya secara tersurat menunjukkan kesan bahwa semua non muslim harus dimusuhi. Karena perintah dari iman dan sebagai bentuk taat terhadap panggilan Allah, para sahabat akhirnya memutuskan hubungan kekerabatan dengannya. Kemudian Allah Swt memberikan kabar gembira di dalam surat yang mulia ini bahwa Allah Maha Kuasa untuk menjadikan di antara mereka dan kerabatnya yang kafir rasa saling mencintai.

---

<sup>73</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 596-597.

#### 14. Gemar membaca

Karakter gemar membaca yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

Allah swt berfirman dalam Q.S al-A'laq (96): 1.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.<sup>74</sup>

Menurut tafsir Jalalain yakni (bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk.<sup>75</sup>

Iqra' Bacalah! Itu merupakan kunci dari semua ilmu pengetahuan baik yang saat ini sudah diketahui dan juga yang masih tersimpan dialam. Saat ini membaca merupakan sebuah kebutuhan. Bahkan membaca bisa menjadi tolak ukur majunya sebuah bangsa. Dari uraian ayat itu jelas bahwa membaca merupakan cara untuk menjadikan manusia lebih maju. Kata petuah, untuk mengalahkan musuh-musuhmu, untuk menaklukkan dunia maka membaca merupakan kata kunci yang tidak bisa ditawar.

#### 15. Peduli lingkungan

---

<sup>74</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1403.

<sup>75</sup>The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-al-alaq/ayat-1/> (diakses 23 Juni 2018).

Karakter peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Allah swt berfirman dalam Q.S al-A'raaf (7): 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.<sup>76</sup>

Allah swt melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya apabila segala sesuatunya berjalan sesuai dengan kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah Swt. melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya serta berendah diri dan memohon belas kasihan-Nya.<sup>77</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan manusia untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah menciptakan alam ini dengan

<sup>76</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 331.

<sup>77</sup>Terjemah Al Qur'an, *Tafsir Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Software Al Qur'an, Ebook Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Murattal Al Qur'an*. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-55-56.html> (diakses 23 Juni 2018).

sempurna, penuh harmoni, serasi dan sangat seimbang untuk mencukupi kebutuhan makhluk-Nya.

#### 16. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Allah swt berfirman dalam Q.S al-Baqarah (2): 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ  
وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Terjemahnya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.<sup>78</sup>

Menurut tafsir Quraish Shihab yakni Orang yang mengeluarkan hartanya untuk ketaatan dan kebaikan akan memperoleh pahala berlipat ganda dari Allah. Perumpamaan keadaanya seperti orang yang menabur sebutir benih unggul di tanah. Dari benih tersebut tumbuh pohon kecil yang terdiri atas tujuh bulir. Pada tiap-tiap bulir terdapat seratus biji. Inilah gambaran betapa banyaknya pahala berinfak yang diberikan Allah di dunia. Allah melipatgandakan pemberian-Nya untuk orang yang dikehendaki-Nya. Dia Maha luas karunia, Maha Mengetahui orang yang berhak dan yang tidak berhak.<sup>79</sup>

Islam sebagai agama sempurna mendorong umatnya untuk membantu kaum lemah (miskin), dengan memberikan janji pahala yang berlipat ganda bagi yang

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 93.

<sup>79</sup>The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-al-baqarah/ayat-261/> (diakses 23 Juni 2018).

melaksanakannya. Bagi yang gemar berinfak dan bersedekah, Allah memberikan perumpamaan pahala bagaikan menanam sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir tumbuh sebanyak tujuh ratus biji. Jadi setiap kebaikan yang dilakukan, Allah akan melipatgandakan menjadi 700 kali lipat, atau bahkan lebih banyak lagi. Karena Allah swt Maha Kuasa dan Maha Kaya atas makhluk-Nya.

#### 17. Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.<sup>80</sup> Allah swt berfirman dalam Q.S Ash Shaaffat (37): 102.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْخُكَ فَأَنْظِرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَابَتِ أَفْعَالٌ  
مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".<sup>81</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir yakni maka tatkala anak itu sampai pada umur sanggup berusaha bersama-sama Ibrahim) yaitu telah mencapai usia sehingga dapat membantunya bekerja, menurut suatu pendapat bahwa umur anak itu telah mencapai

<sup>80</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

<sup>81</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 998.

tujuh tahun. Menurut pendapat yang lain bahwa pada saat itu anak Nabi Ibrahim berusia tiga belas tahun (Ibrahim berkata, “Hai anakku! Sesungguhnya aku melihat) maksudnya, telah melihat (dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu!) mimpi para nabi adalah mimpi yang benar, dan semua pekerjaan mereka berdasarkan perintah dari Allah subhanahu wa ta’ala (maka pikirkanlah apa pendapatmu!”) tentang impianku itu, Nabi Ibrahim bermusyawarah dengannya supaya ia menurut, mau disembelih, dan taat kepada perintah-Nya. (Ia menjawab, “Hai bapakku) huruf Ta pada lafal Abati ini merupakan pergantian dari Ya Idhafah (kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu) untuk melakukannya (Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”)<sup>82</sup> menghadapi hal tersebut.

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana Nabi Ibrahim a.s mengajarkan sikap tanggung jawab terhadap anaknya, Ismail a.s. Beliu menanyakan bagaimana pendapat Ismail tentang mimpinya. Lalu Ismail memilih menuruti perintah Allah Ta’ala yang mana Ia berarti memiliki rasa tanggung jawab terhadap Sang Maha Kuasa.

Berdasarkan nilai-nilai karakter di atas, jelas bahwa tujuan pendidikan bukan hanya pada pengetahuan dan keterampilan teknis, akan tetapi juga pada keterampilan mengelola diri dan orang lain. Jadi di dalam pembentukan karakter dan pembelajaran aqidah akhlak mengandung nilai-nilai karakter baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.

---

<sup>82</sup>Al-Quran, *Arti, Tafsir, Pembacaan dan Bookmarks*. <https://risalahmuslim.id/quran/ash-shaffaat/37-102/> (diakses 23 Juni 2018).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Maleong mendefinisikan metode kualitatif "sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."<sup>83</sup>

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang berhubungan secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>84</sup>

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk "pendekatan kualitatif", yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut tentang Efektivitas

---

<sup>83</sup>Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed, Frevisi, Cet,XXX; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>84</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Edisi Pertama; Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2011), 33.

Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere. Lembaganya yang berbasis agama dan letaknya berada di lingkungan perkampungan warga, lokasinya sangat mudah dijangkau sehingga penulis ingin mengetahui sejauh mana tingkat Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yaitu melalui surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak IAIN untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere. Maka, secara umum kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

Pada saat peneliti akan mengadakan penelitian di lokasi, peneliti meminta izin kepada pihak kepala Madrasah dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak Madrasah.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Untuk menganalisa data dalam pembahasan ini, digunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Jadi, data primer tersebut merupakan kata-kata dan tindakan yang diperoleh langsung di lapangan yang berasal dari para informan dengan cara diamati atau diwawancarai yang kemudian dicatat oleh penulis. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, guru aqidah akhlak dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

##### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain. Maksudnya yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere. Seperti sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.<sup>85</sup>

Dalam observasi ini penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan. Observasi langsung tersebut dilakukan dengan mekanisme, yaitu penulis turun langsung meneliti dan mengamati secara langsung tentang Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan dilapangan.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004), 106.

<sup>86</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 38.

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukn, bahkan hasil wawancara. Dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaraalah sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>87</sup>

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan. Adapun yang menjadi sumber informan penulis yakni kepala Madrasah, guru aqidah akhlak dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dilokasi yang dimaksud.

### ***F. Teknik Analisis Data***

---

<sup>87</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet. IX ; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 29.

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.<sup>88</sup>

Bogdan dan Taylor sebagaimana yang juga dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.<sup>89</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionismeteor* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 103.

<sup>89</sup>Ibid.

<sup>90</sup>Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif “Buku Tentang Metode-Metode Baru”*, (Cet. I: Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi sesuatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>91</sup>

## 3. Verifikasi Data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh. Sebagaimana yang dikemukakan Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman:

Kegiatan analisis data yang kegitanya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Ibid., 17.

<sup>92</sup>Ibid., 19.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Lexy J. Maleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa “keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, criteria dan pradigma sendiri”.<sup>93</sup>

Dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data yaitu: Drajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>94</sup>

Selain kedua hal di atas, pengecekan keabsahan data juga perlu dilakukan. Pengecekan keabsahan data dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga

---

<sup>93</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171

<sup>94</sup>Ibid., 173.

dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Sejarah Singkat MI Alkhairaat Lere*

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, penulis mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

##### *1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere*

Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere adalah lembaga pendidikan dasar berciri khas Agama Islam di bawah naungan kementerian Agama. Pada tahun 1981 MI Alkhairaat Lere awalnya masih Madrasah Diniyah (sekolah sore), kemudian pada tahun 1991 barulah beralih ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere (sekolah pagi) yang di resmikan oleh kepala Kantor Agama Drs, Abdurahman, K. Adapun yang pernah menjabat kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah sejak awal berdiri hingga sekarang dapat digambarkan melalui tabel berikut:

- a. Hj. Damrah yang menjabat kurang lebih 3 Tahun ( 1981-1983 )
- b. Hj. Fatimah Saud yang menjabat kurang lebih 23 Tahun ( 1993-2006 )
- c. Drs. Maksum Jupanda yang menjabat selama 4 Tahun ( 2006-2009 )
- d. Dra. Hj. Nainar yang menjabat selama 7 Tahun ( 2009-2015 )
- e. Fajerria S. Ag yang menjabat dari tahun 2015 sampai sekarang.<sup>95</sup>

Demikian beberapa nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat maka masing-masing kepala

---

<sup>95</sup>Fajerria, Kepala Madrasah, MI Alkhairaat Lere''*Wawancara*'' Ruang Kepala Sekolah, tanggal 16 Juli 2018.

madrasah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan supervisi, administrasi, maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu.<sup>96</sup>

## **2. Keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat**

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan Bola
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Tembang I

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat sangat strategis hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap peserta didik yang hendak berangkat sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat

Status : Swasta

Alamat Madrasah : JL. Tembang II

Kecamatan : Palu Barat

Kota : Palu

---

<sup>96</sup>Fajeria, Kepala Madrasah, MI Alkhairaat Lere''Wawancara'' Ruang Kepala Sekolah, tanggal 16 Juli 2018.

Provinsi : Sulawesi Tengah

Kode Pos : 94754

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang “SIMPATIQ” Sehati dengan lulusan yang cerdas, lingkungan yang asri, aman dan nyaman, warga Madrasah yang taqwa, inovatif, dan kreatif dalam mempertahankan seni dan budaya lokal, serta memiliki daya saing melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>97</sup>

Sekolah memiliki visi tersebut untuk menjiwai warga sekolah agar selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam meningkatkan dan mencapai tujuan sekolah. Selain Visi tersebut sekolah juga memiliki Misi yang harus dicapai.

b. Misi

1. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
2. Memberdayakan seluruh komponen Madrasah dan mengoptimalkan sumber daya Madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
3. ***Keadaan sarana dan prasarana***

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menunjang atas kelancaran dan kesuksesan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan terutama dalam salah satu unsur pendidikan yang sangat penting dalam usaha mencapai suatu

---

<sup>97</sup>Fajerria, Kepala Madrasah, MI Alkhairaat Lere “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, tanggal 16 Juli 2018.

sasaran yang diharapkan. Adapun konsep yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah tujuan alat pendidikan atau sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik dan lingkungan. dari beberapa faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, jika salah satunya terpisahkan maka unsur-unsur lainnya tidak akan terlaksanakan secara baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

- a. Apabila faktor tersebut dapat dijadikan patokan, maka dapat dilihat faktor alat ditetapkan pada urusan kedua setelah faktor tujuan. Para pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan sudah tersedia, tetapi alat sarana dan prasarana tidak ada, maka secara pasti usaha pendidikan tersebut tidak akan berjalan atau terwujud secara maksimal dan nyata. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat lah penting dan sangat menunjang untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diinginkan.
- b. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di MI Alkhairaat Lere sebagai berikut:

**TABEL I.I****Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat**

N	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Komputer	2	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	WC Kepala Madrasah	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Murid	1	Baik
10	Meja Guru	16	Baik
11	Kursi Guru	16	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Meja Peserta	80	Baik

	Didik		
14	Kursi	80	Baik
	Peserta		
	Didik		
15	Parkiran	1	Baik
	Motor		
16	Pos Jaga	1	Baik
17	Lapangan	1	Baik
	Bola		
	Kaki		
18	Ruang	1	Baik
	Sholat		
19	Lapangan	1	Baik
	Olahrag		
	a		

Sumber: Arsip data sarana prasarana pendidikan, pada profil MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat Tahun 2017/2018.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere sudah memadai. Hal ini menjadi faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran.

#### 4. Keadaan pendidik / Guru

Pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan di MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat. Dalam setiap pelaksanaan pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan motivator sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar.

Menjadi pendidik berarti mengemban tugas yang sangat penting, pendidik dapat mengangkat derajat umat sehingga setara dengan bangsa yang telah maju. Pendidiklah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik, memasukan pendidikan ahlak dalam hati sanubari anak.<sup>98</sup>

Pendidik dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun keadaan pendidik yang ada di MI Alkhairaat Lere Kec.Palu Barat yaitu:

**TABEL I.**  
**Keadaan Tenaga Pendidik di MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat**

No	Nama Pendidik	Jabatan	Ijazah
1	Fajeria, S. Ag	Kepala Sekolah	S1
2	Friska Fransiska, S. Pd	Wali Kelas I	S1
3	Sitti Syamsiah, S. Pd. I	Wali Kelas II	S1
4	Fitriah, S.Pd.I	Wali Kelas III	S1
5	Ratna, S.Pd. I	Wali Kelas IV	S1
6	Sitti Nurjannah, S.Pd.I	Wali Kelas V	S1
7	Alfian Bilang, S.Pd.I	Wali Kelas VI	S1
8	Anggun, S.Pd	Guru B.Studi / Operator	S1

Sumber Data : Pendidik, pada profil MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat Tahun 2017/2018.

---

<sup>98</sup>Fajeria, Kepala Madrasah, MI Alkhairaat Lere''*Wawancara*'' Ruang Kepala Sekolah, tanggal 16 Juli 2018.

Di lihat dari tabel keadaan pendidik tersebut, maka dapat di ketahui bahwa MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat memiliki tenaga pengajar yang masih kurang.

#### 5. Keadaan peserta didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran Peserta didik tersebut.

Aktifitas belajar peserta didik adalah merupakan inti dari proses pengajaran. Oleh karena itu, aktivitas atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan. Kegiatan belajar peserta didik dapat terwujud apabila ada motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dorongan dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Dengan demikian, faktor peserta didik dengan aktivitas belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

**TABEL I.3**

**Keadaan Peserta didik dan Rombongan Belajar di MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat**

NO	Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	I	11	10	21	1
2	II	09	07	16	2
3	III	10	05	15	3

4	IV	06	10	16	4
5	V	11	06	17	5
6	VI	11	08	19	6
	Total	58	46	104	

Sumber data: Arsip data peserta didik dan Rombongan belajar, profil MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat Tahun 2017/2018.

#### 6. Keadaan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan didalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan MI Alkhairaat Lere adalah kurikulum 2013. Sebagai mana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

Kami sudah menerapkan kurikulum 2013 dari tahun 2016 sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan ini tahun kedua kami menerapkannya.<sup>99</sup>

Jadi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere sudah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum K13 sejak tahun 2016 yang mana sebelumnya Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

#### ***B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere***

---

<sup>99</sup>Fajerla, Kepala Madrasah, "Wawancara" MI Alkhairaat Lere, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 16 Juli 2018.

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere yang diperoleh dari informasi guru Aqidah Akhlak bahwa:

Saat pembelajaran di dalam kelas saya biasanya memulai dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan harapan materi-materi dan pembelajaran hari ini bisa berjalan dengan lancar dan bisa di serap peserta didik dengan baik, sebelum masuk materi kita bahas yang diberikan sebelumnya apakah benar-benar mereka sudah memahami dan dipelajari di rumah. Kita mempunyai buku acuan dan peserta didik yang mana sebagai evaluasinya biasanya digunakan LKS, ataupun ulangan harian.<sup>100</sup>

Berdasarkan penjelasan Ibu Ratna bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik bisa menerima dan menjalankan apa yang telah diperoleh di kelas dan diterapkan di rumah. Adapun

Didalam kelas saya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, ataupun diskusi, atau bisa dikatakan metode manual guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan dan nilai-nilai bisa kita tanamkan dalam diri peserta didik adalah mendengarkan panggilan Allah swt dan langsung mengerjakannya dimulai dari dasar dulu apabila nanti peserta didik sudah kuat dalam penanaman aqidahnya maka dalam hal lain pun pasti tidak akan terganggu.

Metode yang digunakan tidak lepas pasti ada metode ceramah, tetapi hanya untuk membuka saja, yang lebih mengenai itu metode demonstrasi. Metode-metode lain dapat digunakan dan disesuaikan dengan pelajaran yang dipelajari. Selain itu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga harus diperhatikan karena ini dapat dijadikan ukuran guru sejauh mana peserta didik mampu memahami materi Aqidah Akhlak. Sebagai guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik, hal pertama guru harus bisa menjadi pembimbing, guru memberikan pantauan dan bantuan kepada peserta didik untuk membiasakan diri berperilaku baik, kemudian menjadikan diri kita sebagai contoh atau model kepada peserta didik. Dengan contoh dari guru ini peserta didik dengan mudah meniru kebiasaan sikap ataupun bahasa dari guru.

---

<sup>100</sup>Ratna, Guru Aqidah Akhlak, "Wawancara" MI Alkhairaat Lere , Ruang Kelas, Tanggal 16 Juli 2018.

Selanjutnya pelatih, guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih dan motivator. Karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan dan kemahiran peserta didik dalam berkarakter baik dan yang terakhir adalah menasehati, guru itu memiliki jalinan ikatan batin dengan peserta didik yang diajarnya. Hubungan batin ini dapat terjalin efektif bila sasaran utamanya menyampaikan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Maka peran guru dalam menyampaikan nasehat menjadi suatu yang pokok, sehingga peserta didik akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing dan didampingi penasehat oleh gurunya. Serta memberikan penjelasan bahwa ada dampak positif dan negatifnya dari perbuatan yang kita lakukan.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere tersebut dapat dijelaskan bahwa Ibu Ratna, S.Pd. Selaku guru aqidah akhlak dapat menjadi panutan karena kepribadian dirinya sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kesehariannya yang dapat membimbing, melatih, membina, menasehati, teladan, mengontrol, dan memotivasi peserta didiknya dengan baik dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere melakukan perannya sebagai pembimbing, yakni memotivasi dan memberi nasihat kepada peserta didik untuk selalu berkarakter baik. Sebagai pendidik yakni mengajarkan karakter dan tata krama. Sebagai evaluator guru aqidah akhlak selalu menegur dan memberi nasihat peserta didik yang melanggar aturan, pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan hal tersebut harus benar-benar bisa ditanamkan pada semua peserta didik di Sekolah.

### ***C. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere***

---

<sup>101</sup>Ratna, Guru Aqidah Akhlak, "Wawancara" MI Alkhairaat Lere , Ruang Kelas, Tanggal 16 Juli 2018.

Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere dapat diketahui dari wawancara dengan peserta didik kelas VI mengenai respon dan dampak peserta didik dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah sebagai berikut:

Saya selalu mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan guru kami setiap jadwalnya. Saya merasa ada perubahan pada diri saya setelah belajar Aqidah Akhlak, dulu saya selalu malas kalau shalat, tidak suka menolong teman dan selalu berkata kasar tapi setelah saya sekolah di Madrasah ini maka saya mulai tahu mana sikap yang baik setelah belajar aqidah Akhlak.<sup>102</sup>

Saya selalu mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak setiap jadwalnya, sebelumnya saya selalu berkata kasar atau kotor, saya juga selalu bolos dan malas mengerjakan tugas sekolah dan tugas di rumah, tapi setelah saya belajar Aqidah Akhlak saya tidak pernah lagi bolos saat jam pelajaran dan sudah tidak lagi berkata kasar dan kotor kepada teman-teman, kalau ada tugas saya selalu kerjakan.<sup>103</sup>

Dulu saya selalu malas bantu teman-teman membersihkan kelas dan halaman Madrasah, tapi setelah diberi sanksi saya menjadi rajin bantu teman-teman membersihkan kelas dan halaman Madrasah apabila giliran jadwal saya yang bertugas. Saat pelajaran Aqidah Akhlak saya juga selalu mengerjakan tugas karena saya tidak ingin lagi mendapat sanksi kalau bolos saat jam pelajaran.<sup>104</sup>

Saya selalu mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, kalau Ibu guru memberi tugas saya selalu mengerjakannya, saya merasa senang belajar Aqidah Akhlak karena setelah belajar Aqidah Akhlak saya jadi lebih banyak tahu bagaimana seharusnya berikap dan bergaul bersama teman-teman dengan baik.<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup>Dinda, Peserta Didik Kelas VI “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas VI, Tanggal 2 Juli 2018.

<sup>103</sup>Nizam, Peserta Didik Kelas VI “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas VI, Tanggal 2 Juli 2018.

<sup>104</sup>Haikal, Peserta Didik Kelas VI “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas VI, Tanggal 2 Juli 2018.

<sup>105</sup>Aisyah, Peserta Didik Kelas VI “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas VI, Tanggal 2 Juli 2018.

Sebelum belajar Aqidah Akhlak, saya malas membantu orang tua, kalau pulang sekolah saya jarang memberi salam saat sampai di rumah, saya juga malas kerjakan tugas sekolah apalagi tugas di rumah, tapi setelah belajar Aqidah Akhlak, Ibu guru ajarkan kami bagaimana bersikap baik n bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.<sup>106</sup>

Senada dengan wawancara penulis dengan peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa:

Sejak awal masuk di Madrasah ini saya tidak pernah malas belajar Aqidah Akhlak, belajar Aqidah Akhlak itu baik karena kita dapat tahu bersikap baik terhadap orang tua dan teman-teman.<sup>107</sup>

Saya senang belajar Aqidah Akhlak karena setelah belajar Aqidah Akhlak saya mengetahui apa saja yang disebut Akhlak terpuji dan apa saja Akhlak tercela dan saya jadi lebih tahu mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk.<sup>108</sup>

Setelah belajar Aqidah Akhlak saya menjadi sering shalat, dulu saya juga selalu berkata kasar, suka berbohong, malas kerjakan tugas dan malas sekolah, sekarang saya tidak lagi seperti dulu karena saya sudah mengetahui cara berperilaku baik.<sup>109</sup>

Saya senang belajar Aqidah Akhlak karena setelah belajar Aqidah Akhlak saya jadi tahu mana akhlak terpuji dan mana akhlak tercela. Saya sudah tidak pernah lagi berkata kasar dan berbohong.<sup>110</sup>

Saya dulunya malas shalat berjamaah, malas mengaji, berkata kasar kepada teman-teman, selalu sengaja terlambat datang ke Sekolah. Tetapi setelah belajar

<sup>106</sup>Syarifah, Peserta Didik Kelas VI “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas VI, Tanggal 2 Juli 2018.

<sup>107</sup>Ardiansyah, Peserta Didik Kelas V “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas V, Tanggal 2 Juli 2018

<sup>108</sup>Aulia Peserta Didik Kelas V “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas V, Tanggal 2 Juli 2018.

<sup>109</sup>Gilang Ramadhan, Peserta Didik Kelas V “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas V, Tanggal 2 Juli 2018

<sup>110</sup>Mei Anisa Putri, Peserta Didik Kelas V “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas V, Tanggal 2 Juli 2018.

Aqidah Akhlak saya menjadi tahu mana perbuatan yang baik, mana perbuatan yang tidak baik dan saya tidak lagi malas shalat dan mengaji. Setiap hari saya tidak pernah lagi datang terlambat.<sup>111</sup>

Adapun hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas IV:

Sebelum saya belajar Aqidah Akhlak, perilaku saya masih kurang baik karena waktu itu saya masih sombong, sering mengejek teman dan kalau berteman saya memilih-milih. Kalau bertugas membersihkan kelas saya malas bantu teman, tapi setelah belajar Aqidah Akhlak saya menjadi mengetahui akhlak saya waktu itu adalah akhlak tercela, kemudian saya merubah sikap saya menjadi tidak lagi sombong, tidak mengejek dan saya mau berteman dengan siapa saja. Saya juga tidak malas lagi membersihkan kelas.<sup>112</sup>

Saya sebelumnya malas mengaji, selalu terlambat masuk kelas, kadang sebelum istirahat saya sudah keluar ke kantin, malas shalat dan selalu berkata kasar. Setelah mempelajari Aqidah Akhlak dan guru mengatakan kalau perbuatan saya itu adalah akhlak yang tidak baik maka saya merubahnya menjadi baik, sehingga saya juga tidak pernah lagi mendapatkan sanksi dari sekolah jika lambat datang ke Sekolah.<sup>113</sup>

Saya suka belajar Aqidah Akhlak karena saya menjadi tahu apa saja akhlak terpuji yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan apa saja akhlak tercela yang harus di hindari. Akhlak terpuji yang sudah saya lakukan di sekolah yaitu saya selalu datang sebelum jam pelajaran di mulai, tidak sombong, selalu bersalaman dengan guru-guru baik datang maupun pulang sekolah, ikut shalat berjamaah dan mengaji di sekolah dan selalu bersama teman-teman membersihkan lingkungan sekolah.<sup>114</sup>

Belajar Aqidah Akhlak membuat saya jadi berperilaku baik di sekolah dan di rumah, sebelumnya saya jarang memberi salam kepada guru-guru dan orang tua di rumah, saya juga malas mengaji dan menghafal surat-surat pendek,

---

<sup>111</sup>Ahmad Takdir, Peserta Didik Kelas V “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas V, Tanggal 2 Juli 2018.

<sup>112</sup>Seha Assegaf, Peserta Didik Kelas IV “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas IV, Tanggal 2 Juli 2018

<sup>113</sup>Moh. Jibril, Peserta Didik Kelas IV “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas IV, Tanggal 2 Juli 2018.

<sup>114</sup>Vivi, Peserta Didik Kelas IV “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas IV, Tanggal 2 Juli 2018.

setiap ada jadwal membersihkan kelas saya pun malas membantu teman. Tetapi setelah belajar Aqidah Akhlak saya dapat merubah semua kebiasaan malas menjadi lebih disiplin.<sup>115</sup>

Sebelum di ajarkan pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah, saya selalu berkata kasar atau kotor, malas mengaji dan shalat, jarang menolong teman yang susah, malas kerjakan tugas dan berpakaian tidak rapi. Setelah ibu guru mengajarkan pelajaran Aqidah Akhlak saya menjadi tahu mana akhlak terpuji dan mana akhlak tercela. Saya tidak lagi berkata kasar dan kotor, kalau tiba waktu shalat saya pun shalat dan kemudian mengaji, kalau ada teman yang susah saya membantunya dan tugas-tugas sekolah selalu saya kerjakan, setiap ke sekolah pakaian saya selalu rapi.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para peserta didik di atas, memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere dapat dikatakan efektif karena adanya perubahan perilaku yang dialami peserta didik dari tidak baik menjadi baik dan pembelajaran Aqidah Akhlak yang di ajarkan kepada para peserta didik di MI Alkhairaat Lere dapat membentuk karakter religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Adapun karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere dapat diketahui dari wawancara dengan Ibu Fajerria selaku Kepala Madrasah berikut ini.

Peserta didik disini masih ada karakternya kurang baik kepada guru terutama peserta didik laki laki, mungkin karena faktor lingkungan pergaulan sehingga berdampak pada peserta didik. Namun kami selaku guru selalu berupaya membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dapat positif di lingkungan Madrasah, seperti dalam membentuk karakter religius setiap hari sebelum masuk kelas peserta didik secara bersama-sama

---

<sup>115</sup>Ani Ardiani, Peserta Didik Kelas IV “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas IV, Tanggal 2 Juli 2018.

<sup>116</sup>Miftahuddin, Peserta Didik Kelas IV “Wawancara” MI Alkhairaat Lere, Ruang Kelas IV, Tanggal 2 Juli 2018.

melafalkan surat-surat pendek dan kami juga membiasakan peserta didik melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di Mushalah Madrasah. Dalam membentuk karakter tanggung jawab setiap hari peserta didik diberi tugas membersihkan kelas dan membersihkan halaman sekolah serta menyiram tanaman. Selain itu guru juga memeriksa kelengkapan seragam dan peserta didik yang terlambat. Jika ada peserta didik yang melanggar, maka sebagai sanksinya mereka diberi tugas khusus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan Tetapi yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter tersebut bisa dikarenakan faktor lain diluar sekolah, yakni karena ekonomi keluarga melemah, buruknya pergaulan peserta didik dan lingkungan yang kurang baik. Sehingga dapat memicu peserta didik untuk berbuat yang tidak sesuai norma.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Karakter dapat di bentuk dengan cara pembiasaan di sekolah, para peserta didik merasakan perubahan perilaku dengan adanya contoh dan pembiasaan, pembinaan, pelatihan, teguran, perhatian yang intens oleh guru dapat membawa kebiasaan berkarakter baiki di lingkungan masyarakat. Namun dalam pembentukan karakter masih ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Tidak menutup kemungkinan pelanggaran dilakukan karena faktor luar sekolah yang mempengaruhi, sehingga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat

Lere berjalan sebagaimana mestinya, guru aqidah akhlak dapat menjadi

---

<sup>117</sup>Fajeria, Kepala Madrasah, ‘Wawancara’ MI Alkhairaat Lere, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 16 Juli 2018.

panutan karena kepribadian dirinya sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kesehariannya yang dapat membimbing, melatih, membina, menasehati, teladan, mengontrol, dan memotivasi peserta didiknya dengan baik dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere melakukan perannya sebagai pembimbing, yakni memotivasi dan memberi nasihat kepada peserta didik untuk selalu berkarakter baik. Sebagai pendidik yakni mengajarkan karakter dan tata krama. Sebagai evaluator guru aqidah akhlak selalu menegur dan memberi nasihat peserta didik yang melanggar aturan.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere dapat dikatakan efektif karena adanya perubahan perilaku yang dialami peserta didik dari tidak baik menjadi baik dan karakter yang dapat dibentuk melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan kepada para peserta didik di MI Alkhairaat Lere yaitu karakter religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, peduli lingkungan dan peduli sosial.

### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Bagi guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dan memotivasi, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan sehingga ke depannya peserta didik lebih memahami hakikat akhlak yang baik tersebut dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada pihak sekolah sebaiknya mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik sehingga terbentuklah karakter peserta didik yang utuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammah. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Cet. I; Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anni Faida, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung)*, Tulungagung: Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam IAIN Tulungagung, 2015.
- Arif, Arifuddin M. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II Cet. IX ; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bahiyatul Musfaidah, *Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Ruhama)*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Quran, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Departemen Agama Seksi Mapenda, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*. 1993.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cet. V; Bandung: 2014.
- Djamaroh, Syaiful Bahri Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Furqon, Hidayatullah, M. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pusaka, 2010.

- Husen, Ahmad. et al, *Model Pendidikan Karakter*. Sebuah Pendekatan Monolitik Universitas Negeri Jakarta. Jakarta: Kemendiknas 2010.
- Ilyas, Yunafan. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, 1992.
- Isa, Abd. Gani. *Akhlaq Perspektif Al-Quran*. Banda Aceh: Arraniry Press, 2012.
- Isjon. *Pembelajaran Cooperative, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustakawan Pelajar, 2009.
- Al-Jibrin, Abdullah Bin Abdul Azis. *Cara Mudah Memahami Aqidah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkiya, 2006.
- Katsir, Ismail Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 4*. Sinar Baru Algesindo: Bandung, t.th
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendikbud, 2010.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khusnul Istikharoh , *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B Man Pakem Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- L, Abd Rahman. *Penerapan Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-khairat Bunta Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai*. Skripsi tidak diterbitkan Palu, Jurusan Tarbiyah.STAIN Datokarama Palu, 2008.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya 2012.
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ed, Frevisi, Cet,XXX; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif “Buku Tentang Metode-Metode Baru”*. Cet. I: Jakarta: UI Press, 2005.

- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*, Juz: I, Bandung: Dahlan, t.th.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed; III, Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Sardiman, Arif S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet. XI, Bandung: Mizan, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.
- Tim Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI tahun 2003*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Tim Reviewer MKD 2014. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN SA Perss, 2014.
- Thoha, Chabib dan Saifuddin Zuhri. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Belajar, 2004.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

\_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

### **Internet**

Ika Hasanatu Nisa' (Proses Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak MI), <https://ikanisaain.wordpress.com/2014/06/20/proses-internalisasinilai-dalam-pembelajaran-aqidah-akhlak-mi/>, (diakses 23 Juni 2018).

Ahmad Zain An Najah, al-Islam, <https://www.alislamu.com/5051/tafsir-qs-al-insyiqaq-ayat-6-15/> (diakses 23 Juni 2018).

Al-Quran, *Arti, Tafsir, Pembacaan dan Bookmarks*, <https://risalahmuslim.id/quran/al-maaidah/5-119/> (diakses 23 Juni 2018).

Al-Quran, *Arti, Tafsir, Pembacaan dan Bookmarks* <https://risalahmuslim.id/quran/ash-shaffaat/37-102/>. (diakses 23 Juni 2018).

Calya Puri Navisha, Apa Makna Yang Terkandung Dalam Surat al-Kaafiruun, <https://www.dictio.id/t/apa-makna-yang-terkandung-di-dalam-surat-al-kaafiruun/24047/3>. (diakses 23 Juni 2018).

Terjemah Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Software Al Qur'an, Ebook Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Murattal Al Qur'an <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-55-56.html>. (diakses 23 Juni 2018).

The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-al-alaq/ayat-1/>. (diakses 23 Juni 2018).

The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-al-baqarah/ayat-126/>. (diakses 23 Juni 2018).

The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-al-baqarah/ayat-242/> (diakses 23 Juni 2018).

The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-al-baqarah/ayat-261/>. (diakses 23 Juni 2018).

The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-ali-imran/ayat-103/>. (diakses 23 Juni 2018).

The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-ali-imran/ayat-159/>. (diakses 23 Juni 2018).

The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-al-hujurat/ayat-13/>. (diakses 23 Juni 2018).

The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-an-nahl/ayat-97/> (diakses 23 Juni 2018).

The Noble Quran, <http://id.noblequran.org/quran/surah-an-najm/ayat-39/>. (diakses 23 Juni 2018).

TPQ Rahmatul Ihsan, <https://tpq-rahmatulihsan.blogspot.com/2017/03/tafsir-surat-nisa-ayat-59.html> (diakses 23 Juni 2018).

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Madrasah**

1. Bagaimana sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?
2. Apa Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?
4. Berapa jumlah guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?

### **B. Guru**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?
2. Sejauh mana tingkat efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?

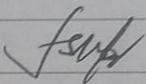
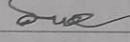
### **C. Peserta Didik**

1. Bagaimana dampak pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pribadi anda?
2. Apakah dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak anda merasakan/melihat terjadinya perubahan positif terhadap diri anda?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?
2. Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?
3. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?
4. Jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere?

## DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Fajeria, S. Ag	Kepala Madrasah	
2	Ratna, S. Pd.I	Guru	
3	Dinda	Peserta Didik	Adinda.
4	Nizam	Peserta Didik	NIZAM
5	Haikal	Peserta Didik	HAIKAL
6	Aisyah	Peserta Didik	
7	Sarifah	Peserta Didik	
8	Ardiansyah	Peserta Didik	ARDIYAH
9	Aulia	Peserta Didik	Aulia
10	Gilang Ramadhan	Peserta Didik	
11	Mei Anisa Putri	Peserta Didik	Mei
12	Ahmad Takdir	Peserta Didik	
13	Seha Assegaf	Peserta Didik	Seha
14	Moh Jibril	Peserta Didik	
15	Vivi	Peserta Didik	
16	Ani Ardiani	Peserta Didik	Ani
17	Miftahuddin	Peserta Didik	DEKO



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
 email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Yunita	NIM	: 141040017
TTL	: BAIYA, 25-05-1989	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	:
Alamat	: Baiya, jln Tombu Lavale	HP	: 085342574703
Judul	:		

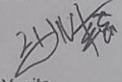
Judul I  
 PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI  
 MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAT LERE

Judul II  
 UPAYA GURU MENGATASI EMOSIONAL ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH  
 IBTIDAIYAH ALKHAIRAT LERE

Judul III  
 PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA  
 PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAT LERE

Palu, 23 NOVEMBER.....2017

Mahasiswa,

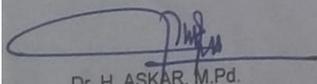
  
 Yunita  
 NIM. 141040017

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

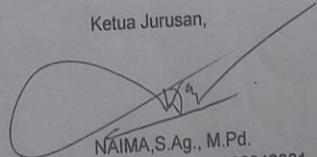
Pembimbing I : Dr. MALKAN M.Ag.

Pembimbing II : TITIN FATIMAH S.Pd.I., M.Pd.I.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Pengembangan Kelembagaan,

  
 Dr. H. ASKAR, M.Pd.  
 NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan,

  
 NAIMA, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 197510212006042001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR: 413 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Malkan., M.Ag.
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Yunita
- Nomor Induk : 14.1.04.0017
- Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Judul Skripsi : "PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KHAIRAAT LERE."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 23 November 2017



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 20 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221  
 Sulawesi Tengah Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) E-mail : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018 Palu, Mei 2018  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Malkan, M. Ag. (Pembimbing I)
  2. Titin Fatima, S.Pd.I, M.Pd.I (Pembimbing II)
  3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Yunita  
 NIM : 14.1.04.0017  
 Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
 Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KHAIRAAT LERE

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : KAMIS, 17 Mei 2018  
 Jam : 10.00 wita – Selesai  
 Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Guru  
 Madrasah Ibtidaiyah,



Titin Fatima, S.Ag, M.Pd f  
 NIP. 19751021 200604 2 001

**Catatan:**

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
 Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 17 bulan Mei tahun 20 18, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama : Yunita

NIM : 14.1.04.0017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI .I.)

Judul Proposal Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

: TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA

: DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT LERE

:

Pembimbing : I. Dr. Malkan, M. Ag

: II. Titin Fatimah, S.pd., M.Pd.I

#### SARAN-SARAN PEMBIMBING

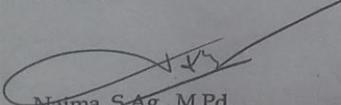
- Gambarkan secara fenomena pengaruh pembelajaran Akhlak Akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di MI tsb
- Berikan Dalil Alquran terhadap ruang lingkup akhlak tsb, & jelaskan ayat tsb dgn mengaitkan pd buku tafsis
- Berikan kontrol pd data yg skutip & kelan kate pnyg pnyg harus dipengal

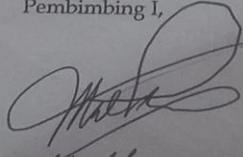
Palu, 17, Mei 20 18

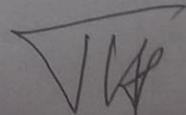
Mengetahui  
 An. Dekan  
 Ketua Jurusan PGMI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
 Naama, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19751021 200604 2 001

  
 Malkan  
 NIP. 1968123 119970 31010

  
 TITIN FATIMAH  
 NIP. 198101022007102007

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 3 X 4

NAMA : YUNHA  
 NIM. : 141.09.0017  
 JURUSAN : PGM.1

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	KOMIT, 07-12-2017	SUKRIANTO	PERAN GURU ANDAH AMILAK DALAM MELINGKAR- KAN KEPERDARAN EMOSIONAL PD DI PAH MAHAMMA DIYAH MURU KEC. TATAWAHA KOTA PALU	1. DR. THALIB, M.Pd 2. MAIMA, S. Ag., M.Pd	
2	KAMI, 07-12-2017	SARPAW G. IMPONG	DATA GURU DALAM MENGGALANG KEMAJUAN PELAJAR PD BERAPA MAJEL PAI DI KAMPUS PALU TUMBUK KEC. TALAJAKO KAG. TOJO UHA-UKA	1. DR. THALIB, M.Pd 2. MAIMA, S. Ag., M.Pd	
3	Kamis, 21-12-2017	Ira Rurnamasari	Model Pendidikan Pengabdian Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di Smpkn 3 Palu	1. Dr. H. Askas, M.Pd 2. Drs. Muhsin Kusnanto, M.Pd	
4	Kam, 21-12-2017	Nudita Maspanji	Efektivitas Penilaian dan dalam membangun Kerjasama Peserta didik dalam mata pelajaran pelajaran PAI di Smpk Negeri 1 Palu	1. Drs. Bangsawan, Amin, M.Pd 2. Subandjati, S. Ag., M.Pd	
5	Kam, 15, 21-12-2017	Xuliana	Strategi, remedial Learning Problem Resolusi dalam Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Pelajaran PAI di Smpkn 3 Palu	1. Drs. Saqifuddin, M.Pd 2. Subarnis S. Pd., M.Pd	
6	Kam, 15, 21-12-2017	Usawatul Wasawat	Kemampuan Siswa Mengembangkan antusias dan berprestasi dalam belajar, serta kemampuan di dalam meningkatkan motivasi, dan prestasi siswa di Smpkn 3 Palu	1. Drs. Saqifuddin, M.Pd 2. Subarnis S. Pd., M.Pd	
7	Dabu 27 Dec 2017	FATHA	Peran Orang tua terhadap pembentukan spiritual anak di desa tinggi kec. Salang Kab. Tali-Tali	1. Dr. Thalib M.Pd 2. Anisah S.pd, M.Pd	
8	2 Januari 2018	IITI HAJAR	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peser- tan Didak pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Lere	1. Dr. Thalib M.Pd 2. Dr. H. Miskafwan Halkin, M.Pd	
9	2 Januari 2018	TIKMA MUMIAH	Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Perilaku Belajar pada mata pelajaran mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Lere	1. Dr. Ahmad Syarif M.Pd 2. Anisah S. Ag., M.Pd	
10	6 Juli 2018	HUTNI MUBARAK	Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Pendekatan Model di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kendari Al-Qur'an Kurusulan Kel. Tana, Kec. Tana, U.	1. Dr. H. Fauziddin, M. Ag. 2. Dr. Guswanbi, M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menemnuhi ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 707 /In.13/F.I/PP.00.9/6/2018 Palu, 6 Juni 2018  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MI Alkhairaat Lere  
Di -  
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Yunita  
NIM : 14.1.04.0017  
Tempat Tanggal Lahir : Baiya, 25 Mei 1989  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Tawaeli

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KAHIRAAT LERE"**.

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Malkan, M.Ag.  
2. Titin Fatimah S.Pd.I., M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MI Alkhairaat Lere.

Wassalam.



Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU  
MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT LERE**

Jalan: Tembang lorong II Nomor 17 Kel. lere Kec. Palu barat



**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: MI/ I/PP.01.1/095/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajerla S. Ag  
Nip : 197104162005012005  
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina , IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere  
Unit Kerja : Kementerian Agama Kota Palu

Menerangkan bahwa:

Nama : Yunita  
Nim : 14.1.04.0017  
Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap  
Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah  
Ibtidaiyah Alkhairaat Lere**

Benar Mahasiswa (i) tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian/ Observasi di MIS Alkhairaat Lere, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 30 Juli 2018



Mengetahui,  
Kepala MIS Alkhairaat Lere

*Fajerla S. Ag*  
Fajerla S. Ag

NIP.197104162005012005

### Keadaan MI Alkhairaat Lere





Foto Bersama Guru-guru di MI Alkairaat Lere



Wawancara bersama Kepala Madrasah Alkhairaat Lere



Wawancara bersama Guru Aqidah Akhlak Madrasah Alkhairaat Lere



Wawancara bersama peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere



Wawancara bersama peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere



Wawancara bersama peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : YUNITA  
 Nim : 14.1.04.0017  
 Tempat Tanggal Lahir : Baiya, 25 Mei 1989  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Tombu Lavale Kel. Baiya Kec. Tawaeli  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan : 2014



### B. Identitas Orang Tua

Ayah : Aswad Tahera  
 Agama : Islam  
 Suku : Aceh dan Mandar  
 Ibu : Ulian Latoanca  
 Agama : Islam  
 Suku : Kaili

### C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Terpadu Baiya, Kec. Tawaeli
  2. SMPN 16 Tawaeli
  3. SMK NURUL ISLAM Tawaeli
  4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2018
-